

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan konseling karena layanan ini memberikan informasi yang diperlukan oleh siswa yang membutuhkannya.

Menurut Eli Mu'awanah dan Rifa Hidayah, Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian, penerangan, penjelasan, pengarahan. Informasi yang perlu disampaikan kepada siswa terutama mengenai hal-hal yang amat berguna bagi kehidupan siswa, namun hal itu jarang dibicarakan dalam mata pelajaran.<sup>9</sup>

Sedangkan, menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi, seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar.<sup>10</sup>

Selanjutnya, Prayitno dan Erman Amti juga menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada

<sup>9</sup> Eli Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.66

<sup>10</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 61

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah atau suatu tujuan yang dikehendaki.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan hal diatas Budi Purwoko mengungkapkan bahwa penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungan, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk mada kini maupun masa yang akan datang.<sup>12</sup> Namun mengingat luasnya informasi yang tersedia, mereka harus mengetahui informasi manakah yang relevan untuk menyangkut data dan fakta yang tidak relevan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memberikan bekal informasi kepada siswa yang membutuhkannya, supaya siswa dapat mengatasi masalah yang dihadapinya

## 2. Jenis-jenis Informasi

Khususnya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, ada dua informasi yaitu sebagai berikut:

### a. Informasi Pendidikan

Dalam pendidikan banyak individu yang berstatus siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah. Diantara masalahnya salah satunya yaitu pemilihan sekolah ataupun jurusan.

<sup>11</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.259

<sup>12</sup> Budi Purwoko, *Organisasi dan Management Bimbingan dan Konseling* (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hlm.52

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Informasi Jabatan

Saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang sesuai, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

Informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut<sup>13</sup> :

- 1) Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama
- 2) Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan
- 3) Cara-cara penerimaan
- 4) Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karir.

## c. Metode Layanan Informasi

Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

## 2. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor dan guru-guru. Atau juga dapat mendatangkan narasumber.

## 3. Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Apabila diskusi penyelenggaraanya dilakukan oleh

<sup>13</sup> Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling Studi, Karir dan Keluarga*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm.31

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya. Guru BK bertindak sebagai pengamat dan memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut.

#### 4. Konferensi Karir

Dalam konferensi ini para narasumber dari kelompok, kelompok usaha atau dinas pendidikan yang mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian ini dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi secara langsung melibatkan siswa.<sup>14</sup>

## 2. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapn sebagai berikut<sup>15</sup> :

- a. Perencanaan yang mencakup kegiatan: identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan: mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media
- c. Evaluasi yang mencakup kegiatan: menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, menganplikasikan instrument evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 35

<sup>15</sup> Tohirin, *Op.Cit*, hlm.152



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Keempat Analisis hasil evaluasi yang mencakup : menetapkan standar evaluasi, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis
- e. Kelima Tindak lanjut yang mencakup: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut dan mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut
- f. Keenam pelaporan yang mencakup: menyusun laporan layanan informasi. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan.

### 3. Evaluasi Pelaksanaan Layanan Informasi

Evaluasi hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para siswa terhadap informasi yang menjadi isis layanan. Unsur U (*Understanding*) sangat dominan. Pemahaman para siswa layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan bagi siswa, dan apa yang akan dilakukan siswa berkenaan dengan informasi yang diperolehnya itu.

Evaluasi lisan atau tertulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman siswa tentang informasi yang baru disajikan. Dalam hal ini penilaian segera (*laissez*) diperlukan. Penilaian jangka pendek dan jangka panjang diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi informasi.<sup>16</sup>

### 4. Pengertian Bimbingan Karir

Pengembangan karir atau bimbingan karir adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Bambang Ismaya menjelaskan: bimbingan karir atau *vocational guidance* merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Prayitno, Laya

<sup>17</sup> Bambang Ismaya, *Op Cit.* hlm.115

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian lainnya bahwa bimbingan karir adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perseorangan maupun kelompok agar ia mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, pengembangan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Selanjutnya, menurut Winkel dalam Tohirin menyatakan bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.<sup>18</sup>

Selain itu, menurut Hawthorn dan Robert dalam M.Ali dan M.Asrori menyatakan: bimbingan karir adalah bantuan individu-individu untuk membuat pilihan tentang pendidikan, pelatihan dan pekerjaan. Setiap individu memiliki dorongan alamiah untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya.<sup>19</sup>

Sedangkan, menurut Herr dalam Sulistyarini dan M. Jauhar, bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan

<sup>18</sup>Tohirin, *Op.Cit*, hlm. 133

<sup>19</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 16

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.<sup>20</sup>

Bimbingan karir merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, ataupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif.<sup>21</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan karir adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu atau peserta didik agar memahami dirinya dan mengenal dunia kerjanya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab.

## 5. Pelaksanaan Bimbingan Karir

Adapun pelaksanaan bimbingan karir dapat dicapai dengan berbagai cara antara lain<sup>22</sup> :

- 1) Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir. Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan
- 2) Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara intruksional.
- 3) Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu.

<sup>20</sup> Sulistyarni dan Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling (Panduan Lengkap Memahami Prinsip-prinsip Pelaksanaan Konseling)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 182

<sup>21</sup> Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Reflika Aditama, 2009), hlm. 16

<sup>22</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 204

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit. Dalam hal ini, beban tidak diberikan kepada guru-guru lain karena tugas guru BK yang akan memberikan bimbingan karir tersebut.

Pelayanan yang secara khusus tertuju pada pendalaman minat peserta didik sesuai dengan kurikulum yang ada. Arah peminatan ini terkait dengan salah satu bidang bimbingan yaitu bimbingan karir dengan menggunakan segenap layanan yang ada dalam bimbingan konseling.

## 6. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Karir

Bimbingan karir bertujuan memfasilitasi perkembangan eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidup peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan<sup>23</sup> :

- a. Memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan
- b. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja
- c. Memahami relevansi kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian
- d. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan dan persyaratan kemampuan yang dituntut.

Selain itu melalui bimbingan karir ini diharapkan siswa memiliki<sup>24</sup>:

- 1) Keyakinan bahwa bekerja adalah ibadah kepada Allah SWT
- 2) Sikap positif terhadap dunia kerja
- 3) Sikap disiplin waktu
- 4) Sikap bertanggungjawab terhadap tugas dan perannya
- 5) Penguasaan informasi tentang kompetensi yang dipersyaratkan suatu pekerjaan
- 6) Semangat interpreneurship (kewiraswastaan).

Kebutuhan untuk memenuhi dorongan hakiki manusia untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi dirinya. Dengan

<sup>23</sup> Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 39

<sup>24</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: Rosda, 2011), hlm. 65



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata lain tujuan bimbingan karir adalah memfasilitasi perkembangan dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidup peserta didik. Dengan demikian, bimbingan karir tidak secara langsung membantu siswa untuk berkarir tetapi lebih banyak bersifat informasi.<sup>25</sup>

## 7. Teori-teori tentang bimbingan karir

Adapun teori-teori tentang bimbingan karir yang berhubungan dengan kebutuhan adalah sebagai berikut:

### a. Teori Donald Super

Menurut teori ini manusia mempunyai konsep diri dan ia berusaha menetapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan. Teori ini memandang bahwa pilihan karir bukanlah peristiwa yang sekali dalam seumur hidup karena konsep diri orang itu berubah-ubah melalui tahap-tahap kemunduran. Tahap eksplorasi selanjutnya terbagi atas fase-fase fantasi, tentatif dan realistik, sedangkan tahap pembentukan terbagi atas fase uji coba dan keadaan mantap.<sup>26</sup>

### b. Teori Ginzberg

Menurut teori ini perkembangan karir berlangsung dalam kurun yang relatif waktu yang relatif panjang, dan melalui fase-fase perkembangan tertentu mengikuti irama kronologis manusia meliputi:

- 1) Fase fantasi yang mencakup usia sampai kira-kira sepuluh atau dua belas tahun.
- 2) Fase tentatif mencakup usia lebih kurang 11 sampai 18 tahun

<sup>25</sup> Riswani, *Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013*, (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatera, 2015), hlm. 70

<sup>26</sup> Ulifa, *Op.Cit*, hlm.35

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Fase realitis, masa anak mengikuti kuliah atau mulai bekerja.<sup>27</sup>

#### c. Pandangan Situasional

Pandangan ini memusatkan perhatian pada faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan karir diantaranya lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan demikian lingkungan alam, sosial, ekonomi, budaya merupakan suatu faktor yang dapat membentuk karakter dan kepribadian seseorang dalam memilih karir.<sup>28</sup>

Teori ini menegaskan bahwa orang dalam perkembangan jabatan dan pilihan karirnya tidak dapat melepaskan diri sepenuhnya dari segala pengaruh eksternal.

### 8. Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan karir

Faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan karir ditinjau dari dalam diri siswa sendiri, dan dalam sekolah, maupun dari luar sekolah. Faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan karir dari dalam diri siswa yaitu apabila siswa tidak mengalami hambatan dalam perkembangan karirnya.

Sedangkan dari dalam sekolah salah yaitu guru BK memberikan layanan dengan optimal dan sesuai kebutuhan siswa. Dukungan dan

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 37

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 42

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerjasama dari sekolah yaitu dari kepala sekolah, staf dan orang tua siswa. Dan sarana prasaran yang mendukung.<sup>29</sup>

Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan karir ditinjau dari perencanaan dan penyusunan program bimbingan karir yaitu keterbatasan personil pelaksanaan bimbingan karir, tidak seimbang jumlah siswa dengan jumlah konselor sehingga membuat bimbingan karir tidak maksimal. Selain itu ditinjau dari guru BK, yaitu tidak dapat menguasai kelas, tidak ada kontak mata dengan siswa, atau gugup saat mengajar dan kurangnya sarana dan prasarana. Yang terakhir ditinjau dari siswa itu sendiri yaitu lingkungan sosial budaya dan keadaan ekonomi sosial, misalnya bimbingan diberikan kepada siswa tetapi ada siswa yang pesimis terkait dengan kebijakan orang tuanya. Selanjutnya respon siswa yang kurang terhadap pelaksanaan bimbingan karir.<sup>30</sup>

Program disetiap sekolah haruslah diorganisasikan secara sederhana dalam artian jelas. Program bimbingan karir haruslah disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Layanan yang diberikan guru BK kepada siswa haruslah ada evaluasinya.

## 9. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Karir

Tahap evaluasi merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana layanan bimbingan karir dilaksanakan dan mencapai hasil yang diharapkan. Penilaian pelaksanaan program

<sup>29</sup>Ulifa, *Op.Cit*, hlm. 123

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm, 127

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan karir meliputi: penentuan komponen yang akan dinilai, pemilihan instrumen penilaian, waktu dan melaporkan hasil penilaian

Gysbers dalam Ulifa menyatakan bahwa kegiatan yang diperlukan dalam penilaian pelaksanaan program bimbingan karir adalah menentukan komponen program yang dinilai, memilih instrument penilaian dan melaporkan hasil penilaian.<sup>31</sup>

Evaluasi pelaksanaan bimbingan karir disekolah disesuaikan dengan kebutuhan program bimbingan karir disekolah tersebut.

### 10. Pengertian Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menemukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti.<sup>32</sup> Pembuatan keputusan terjadi dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih.

Sedangkan pengambilan keputusan karir adalah memilih keputusan pilihan jurusan atau pekerjaan yang diambil oleh siswa setelah melakukan eksplorasi karir dengan bantuan guru bimbingan dan konseling melalui program bimbingan karir.

<sup>31</sup> Ulifa, *Op Cit*, hlm.106

<sup>32</sup> Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2004), hlm.194



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 11. Teori Pengambilan Keputusan

Teori Tiedeman menyatakan bahwa identitas-identitas karir individu terbentuk oleh proses-proses pengambilan keputusan yang menjadi sasaran pemahaman dan kehendak individu tersebut.<sup>33</sup>

Teori ini merupakan upaya untuk membantu individu menyadari semua faktor yang melekat pada pengambilan keputusan-keputusan sehingga mereka akan mampu membuat keputusan berdasarkan pengetahuan ataupun informasi tentang dirinya.

## 12. Faktor yang mempengaruhi atau pendukung dalam pengambilan keputusan karir

Menurut Winkle dalam Eny Setyowati, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan karir, antara lain<sup>34</sup> :

- a. Nilai-nilai kehidupan, yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimana-mana dan kapan saja. Nilai ini menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup.
- b. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri yang dimiliki seseorang. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu diperlukan berbagai persyaratan yang menyangkut cirri fisik.
- c. Masyarakat, yaitu lingkungan sosial-budaya dimana orang muda dibesarkan. Lingkungan ini berpengaruh terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang ditanamkan pada anak-anak.
- d. Pengaruh teman sebaya yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan
- e. Latar belakang sosial-ekonomi keluarga.

Tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua. Anak-anak berpartisipasi dalam status sosial ekonomi keluarganya.

Situasi ini akan menentukan tingkat pendidikan anak.

<sup>33</sup> Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.102

<sup>34</sup> Eny Setyowati, *Op Cit*, hlm. 24

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 13. Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa

Guru BK mempunyai tanggung jawab yang sangat penting dalam pelaksanaan program bimbingan karir khususnya dalam memberikan informasi karir dan perkembangan karir. Pelaksanaan bimbingan karir melibatkan personel sekolah lainnya agar lebih berperan sesuai batas-batas kewenangan dan tanggung jawab.<sup>35</sup>

Layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi pengambilan keputusan karir dan perencanaan karir yang mencakup informasi pendidikan ataupun informasi jurusan dan informasi karir.<sup>36</sup> Pengambilan keputusan karir siswa dapat diberikan melalui layanan informasi.

Pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa itu sendiri adalah cara guru BK membantu siswa dalam pengambilan keputusan karirnya melalui layanan informasi. Pemberian informasi bidang bimbingan karir kepada para siswa sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah dan menuntut adanya tenaga kerja. Pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir yang dilakukan hendaknya dapat mengembangkan karir dan minat siswa secara optimal.

<sup>35</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hlm. 21

<sup>36</sup> Sulistyarini dan M. Jauhar, *Op Cit*, hlm. 184

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## 1. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Yusuf Rauf (2006). “Program bimbingan karir untuk mencapai kematangan karir siswa SMA Negeri Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Dikembangkan berdasarkan studi deskriptif tentang kematangan karir siswa dari layanan bimbingan kariri di beberapa SMA Negeri Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yusuf Rauf menunjukkan bahwa gambaran umum tentang kematangan karir siswa di SMA Negeri Kota Pekanbaru yaitu: matang 28,57%, kurang matang 59, 52% dan tidak matang 11,90 %.<sup>37</sup>

Persamaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang bimbingan karir.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada metode dan lokasi dalam penelitian ini adalah beberapa SMA Negeri Kota Pekanbaru Provinsi Riau, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

<sup>37</sup> Yusuf Rauf, *Program bimbingan karir untuk mencapai kematangan karir siswa SMA Negeri Kota Pekanbaru Provinsi Riau*, (Pekanbaru: 2006, UIN Suska)

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Roni Wati. (2011). “Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Roni Wati memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru adalah tergolong kurang maksimal dengan persentase 42,5%. Dengan frekuensi jawaban ya sebanyak 42,5% dan tidak sebanyak 57,5%.<sup>38</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti pelaksanaan bidang bimbingan.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada metode, bidang bimbingan dalam penelitian ini adalah bidang bimbingan karir, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu bidang bimbingan karir, kemudian lokasi dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 23 Pekanbaru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

3. Jeli Susanti.(2016). “Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dalam Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SMA PGRI Pekanbaru“. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Jeli Susanti memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa Di SMA PGRI Pekanbaru dikategorikan Baik, terlihat dari hasil penelitian

<sup>38</sup> Roni Wati, *Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru*, (Pekanbaru: 2011, UIN Suska)



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jeli Susanti yaitu sesuai dengan kebutuhan siswa. Hambatan yang dimiliki dari hasil penelitian ini adalah waktu yang tersedia.<sup>39</sup>

Penelitian ini pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain terdapat perbedaan yang mendasar. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti pelaksanaan pelaksanaan layanan informasi.

Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa, sedangkan peneliti memfokuskan tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa.

## 2. Konsep Operasional

Konsep kajian ini berkenaan dengan pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir dalam pengambilan keputusan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Negeri Pekanbaru. Pelaksanaan adalah usaha melaksanakan suatu program yang telah di rencanakan.

Berdasarkan konsep tersebut yang dimaksud pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru adalah usaha melaksanakan suatu program atau usaha guru BK dalam melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa.

Indikator pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa adalah :

<sup>39</sup> Jeli Susanti, *Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dalam Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SMA PGRI Pekanbaru*, (Pekanbaru: 2016, UIN Suska)

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Guru BK melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa
2. Guru BK mengorganisasikan kegiatan pelaksanaan layanan informasi
3. Guru BK mengaktifkan peserta layanan atau mengabsen siswa
4. Guru BK mengidentifikasi kebutuhan informasi karir siswa
5. Guru BK membuar RPL layanan informasi bidang bimbingan karir
6. Guru BK menggunakan metode dan media
7. Guru BK membantu siswa dalam mengambil keputusan karir
8. Guru BK melakukan evaluasi dan tindak lanjut dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir.

9. Guru BK membuat laporan pelaksanaan layanan informasi

Indikator faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa adalah:

1. Pemahaman guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir
2. Kerjasama guru BK dengan pihak lain
3. Pemanfaatan media dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir
4. Dukungan yang diberikan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan konseling.